

LITERASI KEUANGAN UMKM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DI KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO

Fibriyanti S. Lakoro^{1*}, Sukrianto^{2**}

¹ Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia

² Departemen Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia

*Correspondence email: fhee24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the ability of SMEs to financial literacy in facing the Era of Society 5.0 in Boalemo Regency. The research method used is descriptive qualitative research. Research informants are MSME actors and the Department of Cooperatives, MSMEs, Industry and Trade of Boalemo Regency. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is an interactive model through data reduction, data presentation and inference or verification. The results of the study indicate that MSME financial literacy in facing the Era of Society 5.0 in Boalemo Regency has begun to be implemented in several MSMEs. It's just that the biggest drawback is more detailed knowledge related to MSME financial literacy in facing the Era of Society 5.0. For the understanding of financial literacy in MSMEs is good, even the competence of many MSMEs is aware of MSME financial literacy in facing the Era of Society 5.0. However, the awareness and risk of financial literacy are considered not in accordance with the conditions because there are still some MSMEs who are not literate and unable to develop financial literacy. Responsibilities have been carried out, especially in reporting, taxes and others.

Keywords: Literacy; Finance; MSMEs; Era Society 5.0

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan UMKM terhadap literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah pelaku UMKM dan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo sudah mulai dilaksanakan pada beberapa UMKM. Hanya saja kekurangan terbesar adalah pengetahuan lebih detail terkait literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Untuk pemahaman literasi keuangan pada UMKM sudah baik, bahkan kompetensi sudah banyak UMKM yang sadar akan literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Tetapi kesadaran dan risiko literasi keuangan dinilai belum sesuai dengan kondisi karena masih ada beberapa UMKM yang tidak melek dan tidak mampu perkembangan literasi keuangan. Terkait tanggung jawab sudah dilakukan terutama dalam pelaporan, pajak dan lainnya.

Kata Kunci : Literasi; Keuangan; UMKM; Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang cepat yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan adanya perkembangan teknologi keuangan yang disebut fintech. Teknologi yang dimaksud memang sangat besar melihat sekarang ini memasuki era

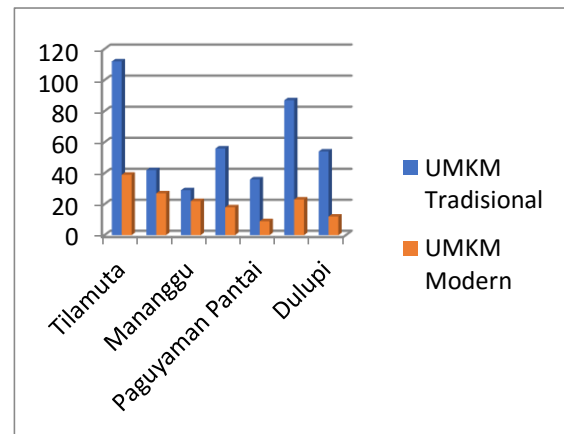
society 5.0 memang masyarakat dan negara masih bisa tertinggal dan belum siap menghadapi era society 5.0. Salah satunya Indonesia dimana terdiri dari beribu-ribu pulau dan Provinsi, Kabupaten bahkan sampai ke desa.

Literasi keuangan digital pada masyarakat di Indonesia belum mencapai 50% disebabkan masih banyak yang tidak paham atas literasi keuangan digitalisasi. Dalam memaksimalkan literasi keuangan sebagai pergerakan ekonomi desa yang tidak lepas dari peranan UMKM. Kemampuan UMKM belum menerapkan literasi keuangan UMKM pada era Society 5.0 terutama persaingan ekonomi berbasis digital, kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dinilai sangat mengganggu UMKM disebabkan karena memang kualitas sumber daya manusia dan mengelola dan tidak menjalankan UMKM dengan teknologi digital.

Kemampuan UMKM yang cerdas dalam bertransformasi menggunakan digital bukan tidak mungkin akan memberikan kondisi atau keuntungan yang besar. Musibah saat sekarang ini seperti Covid-19 membuat beberapa aktivitas UMKM sangatlah lambat bahkan kesulitan. Pada Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Boalemo salah satu contoh dasar perkembangan dan pemanfaatan teknologi yang dinilai belum terlaksana.

Masih banyak UMKM belum mampu bersaing dengan retail modern disebabkan penerapan literasi keuangan belum dipahami di Era Society 5.0. Memang sudah banyak UMKM Modern sudah memanfaatkan digitalisasi dalam bersaing produk atau industri dari luar. Seperti pada gambar dibawah ini ini yang menggambarkan perkembangan UMKM dalam menghadapi era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo. Seperti yang terjadi di Kabupaten Boalemo memang rata-rata UMKM belum mampu mengelola keuangan dengan baik disebabkan karena banyak hal. Seperti diketahui dalam mengelola keuangan sangat diperlukan tantangan mengusai literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0. Hanya saja muncul UMKM modern membuat persaingan antara UMKM tradisional membuat kesulitan. Seperti

yang digambarkan dalam bentuk gambar dibawah ini :



Gambar 1. Perkembangan UMKM di Kabupaten Boalemo

Sumber data : Diskumperindag, 2021

Melihat kondisi ini disebabkan karena kebanyakan UMKM tradisional dikelola oleh SDM yang tidak mampu bersaing dengan UMKM modern. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan UMKM mampu mempersiapkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sudah menghadapi era digital saat ini. Selain itu, menghadapi era revolusi industri 4.0 harus sudah mampu dilaksanakan dengan baik meskipun kendala kemampuan SDM dalam mengelola keuangan serta pemahaman pelaporan keuangan berbasis elektronik. Bahkan era Society 5.0, UMKM tradisional harus memperbaiki literasi keuangan pada UMKM. UMKM modern dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan literasi keuangan UMKM dalam menghadapi era Society 5.0.

Kendala terbesar berada pada platform elektronik yang digunakan dalam menjalankan bisnis. Pemilik UMKM sangatlah tidak mendukung dalam menghadapi era Society 5.0, dibuktikan dengan kemampuan menghadapi perkembangan teknologi di era Society 5.0. Harapannya pemilik UMKM harus mampu memahami secara penuh terkait pengelolaan keuangan berbasis Era Society 5.0. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya pengetahuan keuangan

yang cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan (Andrew & Linawati, 2014). Seharusnya dengan literasi keuangan para pemilik UMKM sebenarnya harusnya membantu dalam mengelola keuangannya.

Terutama di era Society 5.0 seperti diketahui banyak pemilik UMKM tradisional dan modern kesulitan dalam membuat perencanaan anggaran bahkan hingga membuat laporan keuangan dengan baik. Dalam beberapa hal yang memang sangat perlu dikaji bahwa literasi keuangan menjadi sangat penting mengingat bagian dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah pemahaman mendalam dalam literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan UMKM terhadap literasi keuangan dalam persiapan menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pada objek UMKM terkait literasi Keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, dengan teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih pada Literasi Keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0 (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa UMKM di Kabupaten Boalemo dan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo. Informan penelitian adalah beberapa UMKM di Kabupaten Boalemo, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yaitu

UMKM. Kemudian wawancara kepada beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan beberapa rekaman, foto dan bukti kegiatan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) dengan teknik analisis model interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengetahuan Terkait Literasi Keuangan di Era Society 5.0

Berbicara terkait pengetahuan literasi keuangan bagi owner atau pemilik UMKM memang sangat diperlukan. Karena kondisi Kabupaten Boalemo memang sangat luas. Hanya ada persoalan yang ditemui dilapangan terkait masalah pengetahuan terkait literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Seperti halnya yang dikemukakan salah satu owner atau pemilik UMKM di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta (ER) mengatakan bahwa :

Pengetahuan saya terkait literasi keuangan itu sama sekali tidak tahu. Bahkan usaha saya yang masuk kategori usaha mikro masih sangat sulit menghadapi Era Society 5.0. Jangan Era Society 5.0, pada Era Revolusi Industri 4.0 saya sangat sulit.

Selain itu pendapatan yang sama dikemukakan oleh pemilik Usaha Menengah di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman (YM) memberikan tanggapan bahwa :

Berbicara literasi keuangan apabila dikaitkan dengan Era Society 5.0 saya rasa belum siap. Kendala kami selama ini apalagi pemilik usaha tidak adanya sosialisasi secara penuh apa itu literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0.

Dalam hal literasi keuangan memang menjadi kendala terberat bagi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. Terkait pengetahuan pelaku

UMKM terkait literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0, sehingga Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo harus melakukan beberapa langkah dalam meningkatkan pengetahuan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Seperti hasil wawancara dengan bidang UMKM di Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo (GH) mengatakan bahwa :

Kendala berat kami adalah sistem dan jaringan serta *softskill* yang belum mendukung. Memang secara produk saat ini UMKM sudah mampu bersaing terutama lokal dan nasional. Hanya pengetahuan literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society sangat minim. Kami tidak memiliki koneksi yang baik dalam mengembangkan pengetahuan pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan hasil data dari informan, ternyata ada beberapa hal yang menyebabkan sehingga pengetahuan terkait literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0. Salah satu adalah kurangnya sosialisasi dari Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo. Bahkan dalam menghadapi Era Society 5.0 masih belum adanya dukungan baik terkait aplikasi berbasis digital atau kebutuhan pengelolaan keuangan.

Bahkan dalam pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Boalemo, ada beberapa pengetahuan yang sangat perlu dipelajari literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0. Salah satu yang menjelaskan terkait pengetahuan dalam literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0 adalah mengelola dan menganalisis kondisi dalam menghadapi Era Society 5.0. Hasil wawancara dengan owner Usaha Mikro di Desa Wonosari (IT) mengatakan bahwa :

Secara dasar dalam memahami Literasi Keuangan di Era Society 5.0. Saya memanfaatkan youtube, Facebook dan beberapa aplikasi online dalam mencari ilmu terkait literasi

keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0.

Selain itu pandangan lain pemilik usaha kecil di Desa Bualo (RM) menjelaskan bahwa :

Saya memang belum tahu terkait literasi keuangan, di Desa Bualo sangat kurang dan kesulitan sosialisasi terkait literasi keuangan. Bahkan kalau menghadapi Era Society 5.0 sangat sulit. Apalagi di Era Revolusi Industri 4.0, jaringan atau internet kesulitan.

Bahkan pendapat usaha mikro di Desa Lito (AS) mengatakan bahwa :

Usaha saya memang masuk usaha mikro tapi kami kesulitan dalam menggunakan aplikasi, produk berbasis digital, produk keuangan kas dan lainnya.

Dari hasil beberapa tanggapan owner atau pemilik usaha kecil, mikro atau menengah menjelaskan bahwa pengetahuan dasar dalam pandangan literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0 sangat sulit. Baik dalam menghadapi produk keuangan, jasa keuangan, aplikasi keuangan berbasis digital. Bahkan ketersediaan jaringan di beberapa desa terpencil sangat sulit. Sehingga harus adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Boalemo.

Pemahaman Literasi Keuangan di Era Society 5.0

Bebicara terkait pemahaman literasi keuangan di Era Society 5.0 sangat dibutuhkan para UMKM di Kabupaten Boalemo. Pemahaman literasi keuangan akan memberikan manfaat literasi keuangan pada transaksi keuangan meningkat. Hal ini dijelaskan oleh salah satu owner UMKM di Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman (RO) mengatakan bahwa :

Kalau saya memang sangat perlu adanya pemahaman literasi keuangan pada UMKM. Seperti usaha saya memang sangat perlu adanya produk keuangan yang sangat baik. Tetapi akses digital sangat sulit.

Hal ini memang diperkuat oleh bidang UMKM di Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo (GH) mengatakan bahwa :

Berbicara pemahaman literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0 sangatlah sulit. Sehingga kami sebagai salah satu Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo yang dipercaya Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam memberikan pendampingan. Melalui OJK kami diberikan beberapa hal terkait LMS edukasi keuangan dan Buku Saku Literasi Keuangan yang menjadi salah satu penghubung pembelajaran bagi UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Hanya saja kembali kepada para pemilik atau owner UMKM di Kabupaten Boalemo, apalagi saat ini masih kurang melek dalam literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0.

Pendapat yang dikemukakan oleh owner UMKM di Desa Tapadaa (SM) mengatakan bahwa :

Kami memang tahu bahwa pemahaman literasi keuangan itu sangat penting. Cuma kalau melihat kondisi di wilayah Desa, Kecamatan bahkan Kabupaten Boalemo sekalipun masih banyak pengusaha UMKM atau pemilik UMKM tidak melek terkait literasi keuangan. Seperti diketahui pemahaman terkait *personal financial statement* harus diketahui oleh pihak owner UMK sehingga kedepannya kami bisa mengelola dengan baik keuangan UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pemahaman literasi keuangan menjadi sangat penting apalagi dalam menghadapi Era Society 5.0. Setiap UMKM harus didukung dalam hal *personal financial statement*. Dimana baik dalam pemasukan, pengeluaran, aset hingga kewajiban yang dimiliki UMKM harus dikelola dengan baik. Hal ini sangat membantu para pelaku atau owner UMKM agar melek terkait

literasi keuangan UMKM terutama dalam menghadapi Era Society 5.0.

Pemahaman literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0 sangat didukung dengan penerapan *personal financial statement*. Sehingga para pemilik UMKM dapat melek terutama dalam melihat pemasukan, pengeluaran, aset hingga kewajiban yang dimiliki UMKM.

Hal ini dijelaskan melalui pendapat salah satu informan atau pemilik UMKM di Desa Mananggu (SK) memberikan pandangan bahwa :

Personal Financial Statement itu dalam mengelola usaha sangat penting. Apalagi dalam menghadapi Era Society 5.0. Artinya pemilik UMKM harus tahu apa yang dikelola dan diperbaiki dalam *personal financial statement*.

Pendapat yang sama dijelaskan oleh pemilik Usaha Mikro di Desa Botumoito (IJ) mengatakan bahwa :

Saat ini pemahaman literasi keuangan melalui *personal financial statement* menjadi sangat penting. Artinya baik itu pemasukan dari usaha kita yang berasal dari pembeli yang datang. Pengeluaran yang ada berasal dari belanja barang atau persediaan usaha, kalau aset pada usaha saya itu kayak mobil operasional yang memang sangat membantu pemasukan. Apalagi kewajiban saya masih adanya pinjaman di Bank dalam menjalankan usaha kewajiban atau hutang saya belum lunas.

Pendapat lain yang dijelaskan pemilik usaha kecil di Desa Pontolo (SW) memberikan pandangan bahwa :

Saat ini saya masih kekurangan tambahan modal sehingga kalau pemahaman literasi keuangan saya paksakan kadang kesulitan. Sehingga penerapan *personal financial statement* sangat membantu usaha saya apalagi berbicara aset dan kewajiban yang harus saya lunasi.

Dari beberapa pandangan pemilik UMKM di Kabupaten Boalemo, memang

sangat perlu adanya dukungan dalam hal pemahaman literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0. Seperti penerapan *personal financial statement* yang terdiri dari pengelolaan pemasukan bagi usaha, pengeluaran, aset yang dimiliki usaha hingga kewajiban yang harus segera dilunasi. Hal ini dianggap sangat perlu mengingat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi pemilik UMKM di Kabupaten Boalemo.

Kompetensi Literasi Keuangan di Era Society 5.0

Secara garis besar bahwa literasi keuangan menjadi salah satu hal yang penting dan harus dilakukan bagi setiap UMKM dalam meningkatkan kompetensinya melalui literasi keuangan. Bahkan sangat diperlukan setiap orang harus memiliki kemampuan dalam memahami literasi keuangan dalam mengelola dana pada UMKM sehingga mampu mengelola agar mampu dikembangkan dengan baik terutama dalam menghadapi Era Society 5.0.

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM di Desa Hutamonu (NB) mengatakan bahwa :

Berbicara terkait kompetensi terutama dalam literasi keuangan UMKM di Era Society 5.0 sangatlah rendah. Bahkan kalau mau berbicara kesejahteraan UMKM saya itu masih sangat jauh. Buktinya usaha saya cuma begini-begini saja.

Bahkan pendapat yang sama dikemukakan oleh pemilik usaha Mikro (SU) di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta mengatakan bahwa :

Berbicara kompetensi dalam literasi keuangan harus disusun berdasarkan fase, materi, transaksi, perencanaan, pengelolaan dan lainnya. Hanya saja tidak semua saya miliki sehingga harus dikelola dengan baik.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh GH pemilik UMKM di Desa Tabongo Kecamatan Dulupi mengatakan bahwa :

Dalam menjalankan usaha saya yang saya perlukan hanya uang dan pendapatan kalau itu tidak ada mana mungkin usaha saya bisa maju.

Dari beberapa penjelasan informan, bahwa ternyata selama ini dalam menghadapi Era Society 5.0 masih sangat diperlukan beberapa hal dalam meningkatkan kompetensi terkait literasi keuangan. Adapun hal-hal yang terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan seperti pengelolaan uang atau kas usaha, pendapatan UMKM, perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, transaksi dan masih banyak terkait literasi keuangan.

Berbicara kompetensi tidak lepas dari beberapa aspek penting yang perlu diketahui pemilik atau owner UMKM salah satunya adalah terkait literasi keuangan. Hanya saja fakta dilapangan ternyata dalam meningkatkan kompetensi banyak pelaku atau owner UMKM yang belum mampu menjalankan hal tersebut.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha mikro di desa Dulupi Kecamatan Dulupi (HW) mengatakan bahwa :

Kalau berbicara kompetensi saat ini saya hanya sebatas tahu terhadap literasi keuangan. Hanya saja kalau keterampilan atau kebiasaan dalam mengelola keuangan dengan meningkatkan kompetensi keuangan bagi pengusaha UMKM masih sangat jauh.

Hasil wawancara dengan pihak Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo melalui bidang UMKM (GH) mengatakan bahwa :

Kondisi saat ini kepada beberapa owner atau pemilik UMKM itu sangat rendah. Banyak dari mereka yang memang secara dasar kurang mempercayai bahwa literasi keuangan pada UMKM itu sangat penting. Contohnya saja bagaimana mengelola keuangan berbasis digital, bagaimana meningkatkan pendapatan, bagaimana menjaga pengeluaran usaha. Terutama dalam menghadapi Era Society 5.0.

Pendapat lain yang dijelaskan oleh pemilik usaha dari Desa Jatimulya (LH) mengatakan bahwa :

Kompetensi dalam literasi keuangan itu penting, apalagi kedepan sudah mau menghadapi Era Society yang memang rata-rata digital. Laporan keuangan kalau tidak dipadukan dengan data keuangan digital saya yakin pasti kami ketinggalan.

Dari hasil beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa selama ini memang peningkatan kompetensi terutama terkait literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0. Kompetensi dalam literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0 ada beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keyakinan, motivasi, perilaku, keterampilan dan kebiasaan.

Kesadaran dan Risiko Dalam Literasi Keuangan di Era Society 5.0

Tantangan terberat dalam literasi keuangan adalah tingkat kesadaran dan risiko dalam mengelola keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0. Ada beberapa hal yang akan menyebabkan kesadaran dan risiko yang dikelola dalam keuangan. Terutama berkaitan dengan literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha mikro di Desa Rumbia (AB) mengatakan bahwa :

Berbicara kesadaran dalam literasi keuangan tidak lepas dari teknologi dalam mengelola keuangan usaha. Selain itu pasti berbicara pendapatan, karena pendapatan kurang akan mengakibatkan pembentukan kesadaran dalam literasi keuangan.

Hasil wawancara yang sama dengan owner usaha kecil dan mikro di Desa Buti (FH) mengatakan bahwa :

Salah satu kesulitan dalam meningkatkan kesadaran literasi keuangan tidak lepas dari bentuk pendidikan yang selama ini sangat diperlukan dalam membantu kami melek terkait literasi keuangan.

Hal yang lain dijelaskan oleh owner usaha kecil dan mikro (SH) mengatakan bahwa :

Kalau saya kesadaran literasi keuangan yang harus diperhatikan itu orangnya, perilaku UMKM, teknologi informasi keuangan, pendidikan dan pendapatan usaha.

Dari hasil beberapa pendapat yang diketahui bahwa ternyata ada beberapa faktor atau beberapa hal yang dapat membantu peningkatan kesadaran literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0 adalah pemilik usaha atau owner, perilaku pemilik UMKM, teknologi informasi yang dikelola dalam keuangan usaha.

Selain itu ada beberapa hal yang sangat perlu dilakukan adalah memperhatikan risiko literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0. Hasil wawancara dengan owner di Desa Lamu (YM) mengatakan bahwa :

Risiko terberat saya adalah digitalisasi, kalau kondisi saat ini karena perkembangan zaman terutama menghadapi Era Society 5.0 akan ketinggalan jaman. Salah satunya menghadapi penggunaan digital berbasis cepat dan akurat.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh pemilik usaha di Desa Patoameme (JP) mengatakan bahwa :

Risiko yang dihadapi adalah risiko yang besar dan pasti ada risiko kecil.

Selain itu pendapatan lain yang dikemukakan oleh (SG) mengatakan bahwa :

Saya lebih ke risiko investasi usaha saya, selain itu keamanan dan legalitas data keuangan usaha saya sangat berisiko akan hilang atau eror.

Dari hasil wawancara diatas ternyata risiko besar dan kecil yang dihadapi dalam literasi keuangan terutama di Era Society 5.0. Salah satunya adalah terkait digital, investasi, keamanan data keuangan, legalitas data keuangan. Hingga berbicara usaha yang akan dikelola seterusnya apakah mampu bertahan atau tidak.

Tanggung Jawab Dalam Literasi Keuangan di Era Society 5.0.

Berbicara terkait tanggung jawab literasi keuangan memang sangat penting. Salah satu hal diperhatikan adalah isi laporan keuangan usaha yang memang harus dipertanggung jawabkan terutama hal pajak, data keuangan yang terbuka dan lainnya. Hasil wawancara dengan pemilik usaha kecil (SD) di Desa Pentadu Timur mengatakan bahwa :

Saya lebih ke pertanggung jawaban laporan keuangan. Karena kadang pihak pajak, atau pihak dinas terkait meminta atau melihat perkembangan usaha yang dikelola.

Pendapat yang sama yang dijelaskan oleh pemilik owner (ID) di Desa Pentadu Barat mengatakan bahwa :

Kebanyakan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten meminta perkembangan usaha. Selain itu kalau menerima bantuan pihak Dinas, Bank atau pajak pasti datang terkait pengelolaan dan penjelasan literasi keuangan.

Bahkan pihak Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo (GH) bidang UMKM mengatakan bahwa :

Rata-rata pemilik usaha yang mendapatkan bantuan atau bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan terutama literasi keuangan. Selain itu sangat diperlukan adalah isi laporan keuangan usahanya yang akan diperiksa.

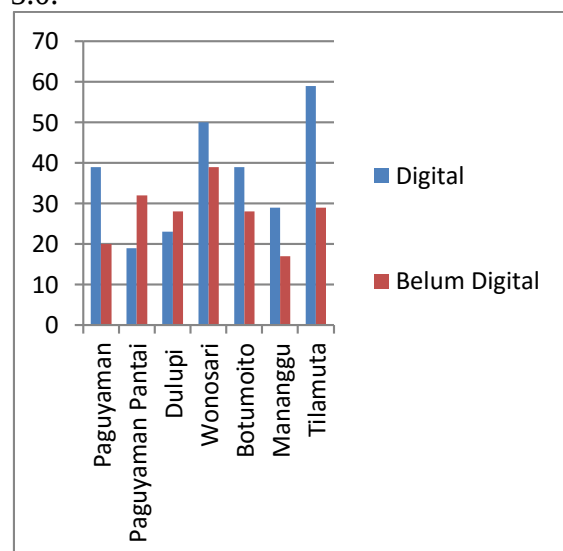
Dari hasil wawancara ternyata pertanggungjawaban dalam literasi keuangan tidak lepas dari data keuangan. Baik dalam bentuk isi laporan keuangan atau bantuan yang didapatkan. Sehingga pertanggung jawaban menjadi sangat penting agar literasi keuangan dapat dijalankan sehingga dalam menghadapi Era Society 5.0 UMKM mampu dan siap menghadapinya. Karena tanpa adanya pertanggung jawaban dalam literasi keuangan pasti banyak UMKM tidak akan mampu dan pasti tidak akan bertahan.

Pembahasan

Perkembangan UMKM Terkait Literasi Keuangan Dalam Menghadapi Era Society 5.0

Berbicara terkait perkembangan UMKM di Kabupaten memang masih sangat jauh dari harapan. Terbukti ada beberapa hal yang menyebabkan perkembangan UMKM di Kabupaten Boalemo belum berjalan dengan baik. Salah satu yang menjadi perhatian adalah digitalisasi terutama dalam menghadapi Era Society 5.0. Kebanyakan UMKM di Kabupaten Boalemo belum mampu mengelola dan memahami literasi keuangan dengan baik.

Pada dasarnya UMKM di Kabupaten Boalemo memang sangat banyak. Kebanyakan UMKM di Kabupaten Boalemo memiliki jenis bidang usaha. Hanya saja berbicara literasi keuangan UMKM saat ini masih sangat jauh terbukti bidang usaha yang belum mampu mengelola literasi keuangan dan keahlian serta ketersediaan literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0.



Gambar 2. Perkembangan UMKM di Kabupaten Boalemo

Sumber data : Diskumperindag Kabupaten Boalemo, 2021.

Dari kondisi saat ini memang beberapa UMKM di Kabupaten Boalemo sudah mampu mempersiapkan sistem digital dalam menghadapi literasi

keuangan. Hanya saja masih ada beberapa hal yang menjadi kendala besar dalam pengelolaan keuangan terutama literasi keuangan di Era Society 5.0. Salah satu yang menjadi perhatian adalah literasi keuangan berbasis digital dalam menghadapi Era Society 5.0 adalah pengelolaan keuangan berbasis digital. Selain itu pengetahuan dan pemahaman dalam literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0.

Dalam meningkatkan perkembangan UMKM melalui digitalisasi UMKM yang beralih ke pola penjualan secara online melalui *marketplace* menjadi suatu pemecahan masalah bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk bertahan tetap hidup dan membantu perekonomian Indonesia pada era pandemi Covid-19 saat ini. Digitalisasi UMKM telah menjadi sesuatu hal yang sudah tidak dapat dielakkan lagi sekaligus menjadi salah satu solusi bagi para pelaku UMKM yang jumlahnya sangat besar di Indonesia (KKN-DR UINSU, 2021).

Melihat kondisi saat ini memang rata-rata UMKM di Kabupaten Boalemo dalam pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan harus didukung dan dibantu oleh UMKM dengan adanya digitalisasi dan pemanfaatan digitalisasi menggunakan gaya hidup digitalisasi dengan beberapa pelaku UMKM sehingga melek dengan digital. Adapun beberapa yang sangat mempengaruhi perkembangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0 adalah perubahan gaya hidup, biaya yang lebih efisien, pemasaran makin luas, kualitas produk meningkat, khalayak luas dan harga yang akan terjangkau, 24 jam online dan sangat mudah di akses, mudah dicari dan ditemukan serta dapat berkomunikasi dengan sangat mudah. Selain itu keuntungan lain adalah tidak membutuhkan banyak biaya namun mampu melangkah dengan efektif dan mengembangkan UMKM bahkan dengan adanya digitalisasi bukan tidak mungkin UMKM dapat dikenal sangat luas.

Untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, pemahaman, bertanggung jawab hingga mampu mengambil risiko dan peningkatan kesadaran pada literasi Keuangan maka UMKM di Kabupaten Boalemo harus melaksanakan digitalisasi UMKM dengan berbagai macam model. Berbagai bentuk digitalisasi UMKM melalui bentuk visual (melalui penglihatan) serta audio visual atau video story (KKN-DR UINSU, 2021).



Gambar 3. Media Online UMKM

Sumber data : (KKN-DR UINSU, 2021)

Dari penjelasan kondisi pada UMKM pada Kabupaten Boalemo. Saat ini kebanyakan UMKM sudah mulai menggunakan media sosial dan *marketplace* sebagai salah satu pemanfaatan literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0. Tetapi yang belum berjalan dengan baik adalah *marketplace* bahkan ojek online yang belum dimanfaatkan dengan baik. Bahkan ketersediaan ojek online belum ada, sehingga UMKM belum mampu mendukung secara penuh dari Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam mengembangkan UMKM.

Persiapan dan Pelaksanaan Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 5.0

Berbicara terkait proses literasi keuangan UMKM masih sangat kurang. Terbukti masih adanya beberapa hal yang memang belum mampu dilaksanakan dengan baik terutama dalam literasi keuangan dalam menghadapi Era Society

5.0. Seperti yang dijelaskan sebelumnya di hasil penelitian ada beberapa hal yang harus dilaksanakan dan dimplementasikan dalam pelaksanaan atau proses literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya melalui pendapat Saputri (2019), menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang sangat membantu pelaksanaan literasi keuangan UMKM yaitu pengetahuan, pemahaman, kompetensi, kesadaran serta risiko dan tanggung jawab keuangannya. Hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya ternyata masih banyak beberapa UMKM di Kabupaten Boalemo terutama usaha kecil yang belum memahami secara mendalam baik itu berbicara pengetahuan, pemahaman, kompetensi, kesadaran atau risiko serta tanggung jawab keuangannya.

Berbicara pengetahuan dalam literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0 tidak lepas yang namanya sistem atau aplikasi atau digitalisasi pelaporan, pengelolaan, hingga pencatatan atau lainnya yang sangat berkaitan dengan literasi keuangan. Selain itu pengetahuan tidak lepas dari individu dalam mengatasi masalah pada aspek digital, sistem atau bahkan *softskill* dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Boalemo. Selain itu perlu adanya dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Boalemo melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo dalam mempersiapkan UMKM yang mampu bersaing dengan secara smart digital UMKM.

Pemahaman literasi keuangan menjadi sangat penting apalagi dalam menghadapi Era Society 5.0. Setiap UMKM harus didukung dalam hal *personal financial statement*. Dimana baik dalam pemasukan, pengeluaran, aset hingga kewajiban yang dimiliki UMKM harus dikelola dengan baik. Hal ini sangat membantu para pelaku atau owner UMKM agar melek terkait literasi keuangan UMKM terutama dalam menghadapi Era Society 5.0. Dalam

persiapan dan pelaksanaan literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0 harus didukung dengan pelaksanaan pemahaman dan pelaksanaan kewajiban dengan baik serta bertanggung jawab dalam literasi keuangan. Selain itu memang pemahaman literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0. Seperti penerapan *personal financial statement* yang terdiri dari pengelolaan pemasukan bagi usaha, pengeluaran, aset yang dimiliki usaha hingga kewajiban yang harus segera dilunasi. Hal ini dianggap sangat perlu mengingat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi pemilik UMKM di Kabupaten Boalemo.

Berbicara kompetensi dalam literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0 UMKM di Kabupaten Boalemo dituntut harus mampu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan uang atau kas usaha, pendapatan UMKM, perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, transaksi dan masih banyak terkait literasi keuangan. Selain itu peningkatan kompetensi terutama terkait literasi keuangan dalam menghadapi Era Society 5.0. Kompetensi dalam literasi keuangan terutama menghadapi Era Society 5.0 ada beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keyakinan, motivasi, perilaku, keterampilan dan kebiasaan pada owner atau pemilik usaha atau UMKM di Kabupaten Boalemo.

Hal lain yang harus diperhatikan pemilik UMKM dan owner UMKM di Kabupaten boalemo adalah peningkatan kesadaran literasi keuangan terutama dalam menghadapi Era Society 5.0 adalah pemilik usaha atau owner, perilaku pemilik UMKM, teknologi informasi yang dikelola dalam keuangan usaha. Selain itu setiap UMKM di Kabupaten Boalemo harus paham terkait risiko besar dan kecil yang dihadapi dalam literasi keuangan terutama di Era Society 5.0. Salah satunya adalah terkait digital, investasi, keamanan data keuangan, legalitas data keuangan. Hingga

berbicara usaha yang akan dikelola seterusnya apakah mampu bertahan atau tidak. Selain itu hampir sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa UMKM di Kabupaten Boalemo harus dituntut mampu mengelola keuangan dengan bertanggungjawab dalam literasi keuangan terutama pada data keuangan. Baik dalam bentuk isi laporan keuangan atau bantuan yang didapatkan. Sehingga pertanggung jawaban menjadi sangat penting agar literasi keuangan dapat dijalankan sehingga dalam menghadapi Era Society 5.0 UMKM mampu dan siap menghadapinya. Karena tanpa adanya pertanggung jawaban dalam literasi keuangan pasti banyak UMKM tidak akan mampu dan pasti tidak akan bertahan.

Proses atau pelaksanaan UMKM Kabupaten Boalemo memang sudah banyak yang menerapkan *Fintech* digital *payment* dalam memberikan layanan transaksi secara online, lebih praktis, cepat dan murah (OJK, 2017). UMKM di Kabupaten Boalemo rata-rata melakukan sistem digital *payment* secara mandiri sehingga dapat mempermudah transaksinya secara online. Sehingga melalui beberapa media yang ada sangat mendukung dalam penerapan literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Salah satu bentuk UMKM yang sudah menerapkan *fintech* digital *payment* seperti yang digambarkan dalam bentuk gambar dibawah ini



Gambar 4. Proses Digital Payment

Sumber data : OJK (2017)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat dibuatkan kesimpulan bahwa literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo sudah mulai dilaksanakan pada beberapa UMKM. Hanya saja kekurangan terbesar adalah pengetahuan lebih detail terkait literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Untuk pemahaman literasi keuangan pada UMKM sudah baik, bahkan kompetensi sudah banyak UMKM yang sadar akan literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0. Tetapi kesadaran dan risiko literasi keuangan dinilai belum sesuai dengan kondisi karena masih ada beberapa UMKM yang tidak melek dan tidak mampu perkembangan literasi keuangan. Terkait tanggung jawab sudah dilakukan terutama dalam pelaporan, pajak dan lainnya.

Kelemahan terbesar berada pada dukungan Pemerintah Kabupaten Boalemo yang masih kurang terbukti dari dukungan jaringan internet hingga kemampuan dukungan dalam melaksanakan sosialisasi dan implementasi literasi keuangan UMKM dalam menghadapi Era Society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Alhefeiti, F. S. (2018). Human-Centered Society That Balances Economic Advancement with the Resolution of Social Problems by a System hat Highly Integrates Cyberspace and Physical Space. November.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. 2 (2), 35 - 39.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia* , 3 (1), 22-30.
- Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa

- Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20 (1), 1-13.
- Aufar, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung).
- Davis, J. C., & Shaw, D. (2011). Introduction to Infomation science and technology. *American Society for Infomation science and technology*.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7 (2), 1-12.
- Khairin, F. N., Kusumawardani, A., Ginting, Y. L., & Syakura, M. A. (2021). *UMKM Tangguh: Digitalisasi Dan Transformasi Hijau*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- KKN-DR UINSU, K. 2. (2021). *Digitalisasi UMKM*. Medan.
- Ningsih. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember. *Universitas Jember*.
- OJK. (2016). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan.
- OJK. (2017). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Sehubungan.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal Of Digital Education, Communication And Arts (DECA)*.
- Saputri. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, et. al. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri